

**ETIKA MENGAJAR**  
**DALAM KITAB *ADĀB AL 'ĀLIM WA AL MUTA'ALLIM***  
**DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**  
(Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy'ari)



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat M

emperoleh Gelar Sarjana

Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

**FUAD HASYIM**  
**NIM : 05410085**

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2011**

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fuad Hasyim

NIM : 05410085

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga  
Yogyakarta

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Yogyakarta, 20 Februari 2011

Yang menyatakan,



**Fuad Hasyim**  
NIM. 05410085



### SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Saudara Fuad Hasyim

Lamp : 3 Eksemplar

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta  
Di Yogyakarta

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama : Fuad Hasyim

NIM. : 05410085

Judul Skripsi : **ETIKA MENGAJAR DALAM KITAB *ADĀB AL 'ĀLIM WA AL MUTA'ALLIM* DAN RELEVANSINYA DENGAN PENDIDIKAN ISLAM**

**(Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy'ari)**

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 4 April 2011

Pembimbing

**Dr. Mujahid, M.Ag**

NIP. 19670414 199403 1 002



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

## PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor :

Skripsi dengan judul : **Etika Mengajar Dalam Kitab *Adāb al 'Ālim Wa Al Muta'allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam**  
(Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy'ari)

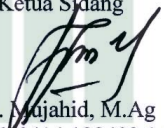
Yang dipersiapkan dan disusun oleh : Fuad Hasyim  
NIM : 05410085

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Kamis, Tanggal 14 April 2011  
Nilai Munaqasyah : A.B


Dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

### TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

  
Drs. Mujahid, M.Ag  
NIP. 19670414 199403 1 002

Penguji I

  
Drs. Radino, M.Ag  
NIP. 19660904 199403 1 001

Penguji II

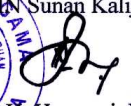
  
Dr. Sangkot Sirait, M.Ag  
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 18 MAY 2011

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Sunan Kalijaga



  
Dr. G. Hamruni, M.Si.  
NIP. 19590525 198503 1 005

## MOTTO

وعن معاذ ابن جبل رضي الله عنه تعلّموا العلم فإنّ تعلّمه حسنة وطلبه عبادة ومذاكرته تسبيح والبحث عنه جهاد وبذله قرينة وتعليمه لمن لا يعلمه صدقة.

Artinya :”dan diriwayatkan dari Mu’az Ibn Jabal RA, Pelajarilah ilmu pengetahuan, karena mempelajarinya merupakan sebuah kebaikan, mencarinya adalah ibadah, mendiskusikannya bagaikan bertasbih, membahasnya merupakan jihad, memberikannya kepada orang lain dianggap mendekatkan diri kepada Allah dan mengajarkannya kepada orang yang belum mengetahui adalah shadaqah”.<sup>1</sup>



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

---

<sup>1</sup> M. Hasyim Asy’ari, *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim* (Jombang: Maktabah at Turats Islamy, 1994), hal, 20.

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Saya persembahkan Skripsi ini untuk Almamater tercinta :**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga**

**Yogyakarta**

## KATA PENGANTAR

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي هَدَانَا إِلَى الدِّينِ الْقَيِّمِ وَ الْعَمَلِ الصَّالِحِ، الْمُتَّصِفِ بِصِفَاتِ  
الْكَمَالِ الْمَنْعُوتِ بِنِعْمَتِ الْجَلَالِ الَّذِي عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ. حَمْدًا لَكَ اللَّهُمَّ  
مِنْ فَضْلِ وَنِعْمَةٍ، وَأَعْطَيْتَ مِنْ تَوْفِيقٍ لِلْعَمَلِ وَبَدَلَ الْجُهْدِ فِي سَبِيلِ خِدْمَةِ التَّرْبِيَةِ  
الْإِسْلَامِيَّةِ.

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ بِأَجْلِ الصَّلَوَاتِ وَأَجْمَعِهَا وَأَزْكَى التَّحِيَّاتِ  
وَأَوْسَعِهَا صَاحِبِ الْفَصَاحَةِ وَالْبَلَاغَةِ وَسِرَاجِ هَذِهِ الْأُمَّةِ

Alhamdulillah, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT., yang selalu melimpahkan nikmat dan rahmat kepada setiap insan. Shalawat teriring salam semoga tetap tercurah kepada Nabi Muhammad SAW., yang telah menuntun umatnya pada jalan kebenaran dan kebahagiaan. Semoga kita bisa menjalankan sunah-sunahnya dengan istiqomah dan tanpa paksaan, *amīn*.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian tentang Etika Mengajar yang dikaji dari karya besar *hadratusy Syaikh Hasyim Asy'ari* dalam kitab *Adāb al 'Alim wa al Muta'allim*. Penulis menyadari dengan sepenuh hati bahwa dalam penyusunan skripsi ini tidak akan pernah selesai tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Dr. Hamruni, M.Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Muqowim, M.Ag., selaku Ketua Jurusan dan Bapak Mujahid, M.Ag., selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Drs. H. Sardjuli, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik.



4. Drs. Mujahid, M.Ag., selaku Pembimbing Skripsi.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Keluarga besar Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta. *wa bil khusuṣ* kepada *mu'assis* Pondok Pesantren *al-Magfūrlah Romo* Kyai Asyhari Marzuqi. Serta kepada para pengasuh: Ibu Nyai Hj Barokah Nawawi, Romo Kyai H. Agus Muslim Nawawi dan Romo Kyai H. Ahmad Zabidi. Serta para Dewan *Asatidz* Pon-Pes Nurul Ummah.
7. Ayahanda Anwar Shodiq dan Bunda Siti Khuzaimah serta Mas Nur Hasyim, Mba' Siti Nurul Manfa'ah dan Adik Nurul Maghfiroh yang selalu memberi dukungan, semangat serta do'a dan karenanya juga saya menjadi selalu optimis kuat dan sabar untuk sukses.
8. Teman-teman seperjuangan di Asrama Pelajar, Madrasah Diniyah dan Madrasah Tsanawiyah Nurul Ummah yang senantiasa menemani pahit getirnya berjuang menegakkan panji-panji keislaman.
9. Teman-teman jurusan PAI angkatan tahun 2005, khususnya teman-teman PAI-4, semoga kita semua sukses dan jadi yang terbaik di antara yang baik. Malalui pendidikan mari kita tingkatkan kualitas hidup, dan sebaik-baiknya manusia adalah di antara mereka yang lebih bisa bermanfaat bagi manusia lainnya.
10. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin saya sebutkan satu persatu,

Sudah sepatutnya saya berdo'a *jazākumullah bi khairi al jaza'*, semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat serta *rido-Nya*, *amin*.

Yogyakarta, 20 Februari 2011

Penulis



**Fuad Hasvim**  
NIM. 05410085



## ABSTRAK

FUAD HASYIM. Etika Mengajar Dalam Kitab *Adāb al ‘Ālim wa Muta’allim* dan Relevansinya dengan Pendidikan Islam (Kajian Pemikiran Syaikh Hasyim Asy’ari). Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011.

Latar belakang penelitian ini adalah semakin banyaknya kekerasan yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap anak didiknya (siswa). Kekerasan tersebut terjadi pada saat pembelajaran berlangsung dan peserta didik melakukan sesuatu yang oleh pendidik dianggap sebagai perbuatan yang tidak layak dilakukan. Untuk menyikapi beberapa perbuatan tersebut kemudian pendidik memberikan hukuman yang bersifat kurang mendidik. Padahal, pendidik seharusnya selalu memberikan suri tauladan yang baik (*uswatun hasanah*), sehingga perilaku yang baik itu dapat dicontoh oleh peserta didik sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah dalam dakwahnya. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah bagaimana etika mengajar yang digagas oleh Syaikh Hasyim dan telah diabadikan dalam kitab *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim*, serta apa relevansi etika mengajar tersebut dengan pendidikan islam. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam mengenai etika mengajar yang telah ditetapkan beberapa puluh tahun yang lalu oleh Syaikh Hasyim dan kemudian dikaji sisi relevansinya dengan sumber pendidikan islam yang utama, yaitu al-Qur’an dan hadits.

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library Research*), dengan obyek penelitian kitab *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim* dan dengan didukung oleh beberapa kitab lain karya Syaikh Hasyim. Pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi dan analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis isi (*content analysis*) dan kemudian ditarik kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1). Mengajar adalah sebuah amal yang sangat mulia dan pahalanya akan terus mengalir sampai kapanpun setelah wafat, sehingga amal yang mulia tersebut harus pula ditempuh dengan cara yang mulai pula (2). Macam-macam etika mengajar terbagi menjadi tiga tiga bagian, yaitu etika membuka pelajaran, etika proses mengajar dan etika mengakhiri (menutup) pelajaran. (3). Pendidik harus berperan sebagai orang tua peserta didik ketika di sekolah, selalu menekankan pada pemahaman dan bukan hanya sekedar mengejar materi, selalu berupaya menemukan metode yang tepat dan mudah difahami, mengingatkan peserta didik yang melanggar dengan cara yang santun dan bijaksana. (4). Etika mengajar tersebut mempunyai relevansi dengan sumber Pendidikan Agama Islam, yaitu al-Qur’an dan hadits.

## DAFTAR ISI

HALAMAN SURAT PERNYATAAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	vii
HALAMAN ABSTRAK .....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	xii
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xvii
<b>BAB I : PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
D. Kajian Pustaka .....	6
E. Landasan Teori .....	9
F. Metode Penelitian .....	21
G. Sistematika Pembahasan .....	25
<b>BAB II : SYAIKH HASYIM ASY'ARI DAN KITAB <i>ADĀB AL 'ĀLIM</i></b>	
<b><i>WA AL MUTA'ALLIM</i>.....</b>	<b>27</b>
A. Biografi Syaikh Hasyim Asy'ari.....	27
B. Sekilas Kitab <i>Adab Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim</i> .....	35

<b>BAB III : ETIKA MENGAJAR DALAM KITAB <i>ADĀB AL ‘ĀLIM</i></b>	
<b><i>WA AL MUTA’ALLIM</i></b> .....	38
A. Mengajar dalam Perspektif Syaikh Hasyim Asy’ari .....	38
B. Macam-macam Etika Mengajar .....	44
1. Etika Persiapan Mengajar .....	44
2. Etika Proses Mengajar .....	51
<b>BAB IV : RELEVANSI ETIKA MENGAJAR DALAM KITAB <i>ADĀB</i></b>	
<b><i>AL ‘ĀLIM WA AL MUTA’ALLIM</i> DENGAN SUMBER</b>	
<b>PENDIDIKAN AGAMA ISLAM</b> .....	78
A. Relevansi etika mengajar dalam kitab <i>Adāb al ‘Ālim wa al</i>	
<i>Muta’allim</i> dengan persiapan mengajar menurut sumber	
pendidikan islam .....	79
B. Relevansi etika mengajar dalam kitab <i>Adāb al ‘Ālim wa al</i>	
<i>Muta’allim</i> dengan inti mengajar menurut sumber pendidikan	
islam .....	83
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	102
A. Kesimpulan.....	102
B. Saran-saran .....	103
C. Penutup.....	104
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	105

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam penelitian ini menggunakan pedoman transliterasi dari keputusan bersama **Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987**. Tertanggal 12 Januari 1988. Secara garis besar uraiannya adalah sebagai berikut:

### A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	alief	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	b	-
ت	Ta'	t	-
ث	sā'	ṣ	ṣ (dengan titik di atas)
ج	jim	j	-
ح	ha'	ḥ	ḥ (dengan titik di bawah)
خ	kha'	kh	-
د	dal	d	-
ذ	zai	ẓ	ẓ (dengan titik di atas)
ر	ra'	r	-
ز	zai	z	-
س	sin	s	-
ش	syin	sy	-
ص	sād	ṣ	ṣ (dengan titik di bawah)

ض	dād	ḍ	ḍ (dengan titik di bawah)
ط	Ta'	ṭ	ṭ (dengan titik di bawah)
ظ	Za'	ẓ	ẓ (dengan titik di bawah)
ع	'ain	‘	koma terbalik
غ	gain	g	-
ف	fa'	f	-
ق	qaf	q	-
ك	kaf	k	-
ل	lam	l	-
م	mim	m	-
ن	nun	n	-
و	wawu	w	-
هـ	ha'	h	-
ء	hamzah	'	apostrof (tetapi tidak dilambangkan apabila terletak di awal kata)
ي	ya'	y	-

## B. Konsonan Rangkap

Konsonan rangkap, termasuk tanda syaddah, ditulis lengkap. : أحمدية  
ditulis Ahmadiyyah.

## C. Ta' Marbutah di akhir kata

1. Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia. : جماعة : ditulis jamā'ah

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain. نعمة الله : ditulis ni‘matullāh. زكاة الفطر : ditulis zakātul-fiṭri.

#### D. Vokal Pendek

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u.

#### E. Vokal Panjang

1. A panjang ditulis ā, i panjang ditulis î, u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda (◌̄) di atasnya.
2. Fathah + ya’ tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah +wawu mati ditulis au.

#### F. Vokal-vokal Pendek berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (‘).

أأنتم : ditulis a’antum. مؤنث : ditulis mu’annas’.

#### G. Kata Sandang Alif+Lam

1. Bila diikuti huruf Qamariyyah. القرآن : ditulis al-Qur’an.
2. Bila diikuti huruf Syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyyah yang diikutinya. الشيعة : ditulis as-Syî‘ah.

#### H. Huruf besar

Penulisan huruf besar menyesuaikan dengan EYD.

#### I. Kata dalam rangkaian Frase dan Kalimat

1. Ditulis kata perkata, atau
2. Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام : ditulis syaikh al-Islām atau syaikhul-Islām

#### J. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda syaddah, dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh: رَبَّنَا - rabbanā

نَعَم - nu'imma

الْبَدِيع - al-badī'u

#### K. Hamzah

Sebagaimana dinyatakan di depan, hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Bila terletak di awal kata, hamzah tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh :

شَيْءٍ - syai'un

النَّوْء - an-nau'u

أَمْرٌ - umirtu

تَأْخُذُونَ - ta'khuzūna

#### L. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim atau huruf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain, karena ada huruf Arab atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ - Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqîn

فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ - Fa 'aufū al kaila wa al mīzāna



Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti yang berlaku dalam EYD, diantaranya = huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap harus awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh :

وما محمد إلا رسول - wa mā Muhammadun illā Rasūl

انّ أوّل بيت وضع للناس  
لنّاسي - inna awwala baitin wudi,'a

Penggunaan huruf kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh :

نصر من الله وفتح قريب - naṣrun minallāhi wa fathun qorīb

لله الامر جميعاً - lillāhi al-amru jamī'an

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan ilmu tajwīd.

\*\*\*

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1 : TABEL RELEVANSI.....79

Tabel 2 : DIALOG NABI YA'QŪB DAN SAUDARA-SAUDARA  
YUSUF.....90



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sosok seorang pendidik dalam konteks pendidikan memegang peran yang sangat *urgen* untuk menghantarkan kesuksesan peserta didik dalam memahami materi pelajaran di kelas dan kemudian mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal itu dikarenakan tugas yang harus dijalankan oleh seorang pendidik bukanlah mengajar semata (tugas profesi), tetapi di luar itu pendidik juga harus melaksanakan tugas kemanusiaan dan kemasyarakatan, seperti membimbing, mengarahkan, mengembangkan dan memantau serta menanamkan nilai-nilai kepada peserta didik.<sup>1</sup>

Dalam tinjauan psikologi pendidikan, disebutkan bahwa peserta didik mampu memahami pelajaran dengan baik jika kondisi kejiwaannya dalam keadaan stabil, merasa nyaman, senang, penuh motivasi dan tidak dalam keterpaksaan serta tekanan.<sup>2</sup> Oleh karena itu, pembelajaran yang berlangsung dalam suasana mencekam, siswa tidak merasa nyaman dan *mono tone*, tentu tidak mampu mencapai visi besar yang diusung pendidikan (humanisasi).

Di samping itu, pendidik juga harus menjadi pegangan dan rujukan utama bagi siswa dalam berakhlak, bergaul dan berinteraksi dengan lingkungan sekitar, baik ketika di dalam kelas maupun di luar kelas. Seperti yang telah diungkapkan oleh Bapak Pendidikan Indonesia bahwa seorang pendidik sejati harus mencerminkan tiga pilar utama, yaitu:

---

<sup>1</sup>Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hal. 37.

<sup>2</sup>Sri Esti Wuryani D, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grasindo, 2006), hal. 267-270.

*Ing ngarsa sung tuladha*

*Ing madya mangun karsa*

*Tut wuri handayani*

Namun fenomena yang terjadi dalam tataran realitas (*das sollen*) tampaknya belum sepenuhnya meng-cover apa yang seharusnya terjadi (*das sein*), akhir-akhir ini banyak peristiwa yang mencoreng nama baik pendidikan Indonesia yang dilakukan oleh pendidik dan tenaga kependidikan terhadap anak didiknya (siswa), mulai dari kekerasan yang bersifat fisik, psikologis, maupun kekerasan dalam bentuk lain yang berakibat kurang baik bagi perkembangan siswa.

Beberapa contoh kasus yang terjadi adalah: *pertama*, seorang siswi diminta untuk melepas baju dan kemudian dipaksa berdiri di atas meja di ruang kelasnya hanya karena tidak mengerjakan pekerjaan rumahnya. Setelah kejadian itupun anak tidak mau belajar di sekolah pada esok harinya karena tekanan psikologis.<sup>3</sup> *Kedua*, di SMP Pasundan 7 Bandung, seorang pendidik Pendidikan Agama Islam menjelaskan bagaimana panasnya api neraka bila dibandingkan api dunia dengan cara menyalakan korek api kemudian ditempelkan ke kulit siswa kelas IX yang berjumlah 40 siswa, bahkan ada salah satu siswi yang menderita luka bakar di pipi kirinya.<sup>4</sup> *Ketiga*, Tomy Affandi, siswa kelas XI MAN 1 Pamekasan, Madura, harus di-opname di RSUD Pamekasan karena kepala bagian belakangnya memar setelah dipukul oleh pendidik mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena pada hari sebelumnya

---

<sup>3</sup>Suryanto, "Tidak Kerjakan PR, Seorang Siswi dihukum Buka Baju", dalam [www.antaranews.com](http://www.antaranews.com), diakses pada tanggal 25 Januari 2010.

<sup>4</sup>Baban Gandapurnama, "Ajarkan Panasnya Api Neraka, Guru Sulut Muridnya dengan Korek Api", dalam [www.bandungdetik.com](http://www.bandungdetik.com), diakses pada tanggal 05 Januari 2010.

tidak masuk sekolah tanpa ada keterangan.<sup>5</sup> Padahal, kasus-kasus tersebut merupakan bentuk pelanggaran terhadap Undang-Undang Republik Indonesia tahun 2002 pasal 81 ayat (2) tentang Perlindungan Anak yang pelakunya dapat dituntut hukuman maksimal 15 tahun penjara.

Selama ini, kita terlalu silau oleh pemikiran para Ilmuwan barat yang tidak selamanya sejalur dengan keyakinan dan struktur sosial budaya Indonesia. Padahal di Negeri kita sendiri banyak Ilmuwan yang gagasan serta idenya tidak kalah dengan tokoh barat, bahkan telah menggetarkan dunia internasional dengan pemikirannya yang cemerlang. Di antara tokoh lokal tersebut adalah Syaikh Hasyim Asy'ari yang merupakan deklarator Ormas terbesar di Indonesia. Beliau adalah Ilmuwan yang menguasai beberapa bidang keilmuan, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan. Syaikh pernah membuat kebijakan yang cukup monumental pada saat itu, yaitu memasukkan mata pelajaran bahasa Jepang dan Belanda sebagai mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah-sekolah islam, padahal posisi Belanda sendiri pada saat itu sangat ditentang oleh mayoritas ulama'. Dalam pandangan Syaikh, kurikulum tidaklah harus statis dan kolot, akan tetapi harus selalu dipantau dan disesuaikan dengan kebutuhan terkini.

Karir Syaikh Hasyim dimulai dengan mendirikan Pondok Pesantren untuk pertama kalinya di Tebuireng pada tanggal 26 Rabi'ul Awwal 120 H/ 6 Februari 1906 M dengan santri sebanyak 28 orang.<sup>6</sup> Di samping itu, beliau termasuk sosok yang produktif dengan menorehkan tinta emas pada lembaran

---

<sup>5</sup>Subairi, "Dianiaya Guru, Siswa MAN Dirawat di Rumah Sakit", dalam [www.news.okezone.com](http://www.news.okezone.com), diakses pada tanggal 25 Januari 2010.

<sup>6</sup>Aziz Masyhuri, *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara; Riwayat, Perjuangan dan Do'a Jilid 1*, (Yogyakarta: Kutub, 2007), hal. 253.

karya sehingga lebih dari 10 judul telah terkodifikasi dalam bentuk kitab. Peneliti merasa tertarik untuk menjadikan kitab *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim* sebagai obyek kajian karena kitab ini adalah satu-satunya karya Syaikh Hasyim yang secara langsung berbicara tentang pendidikan. Dalam kitab ini sang *Muṣannif* mengungkapkan tentang etika bahwa:

بأن جميع الأعمال الدينية قلبية كانت او بدنية قولية او فعلية لا يعتبر شيع منها الا ان كان محفوفاً بالمحاسن الأدبية والمحامد الصفاتية والمكارم الخلقية، وبأن تحلية العمل بالادب عاجلاً علامة قبوله آجلاً، وبأن الادب كما يحتاج اليه المتعلم في احوال تعلمه يتوقف عليه المعلم في مقامة تعليمه.<sup>7</sup>

Artinya :*Dalam ajaran Islam, etika mempunyai kedudukan yang sangat urgen, bahkan amal ibadah apapun baik yang bersifat qalbiyyah, badaniyyah, qauliyyah, maupun fi’liyyah bila dilaksanakan tanpa berlandaskan pada etika maka tidak akan bernilai disisi Allah SWT, tidak terkecuali dalam kegiatan belajar mengajar yang di dalamnya terdapat interaksi antara seorang pendidik dan peserta didik.*<sup>8</sup>

Berangkat dari realitas tersebut, peneliti merasa tertarik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana etika yang harus diterapkan oleh seorang pendidik ketika mengajar di dalam kelas dengan memfokuskan penelitian pada kitab *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim* karya Syaikh Hasyim Asy’ari. Dengan harapan semoga hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu solusi atas berbagai problematika yang tengah melanda pendidikan secara umum.

---

<sup>7</sup>M. Hasyim Asy’ari, *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim*, (Jombang: Maktabah at Turas al Islami, 1994), hal. 11.

<sup>8</sup>M. Hasyim Asy’ari, *Etika Pendidikan Islam*, penerjemah: Mohamad Kholil, (Yogyakarta: Titian Wacana, 2007), hal. xviii.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di atas, maka secara sederhana dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan dalam penelitian ini.

Adapun rumusan masalah tersebut adalah:

1. Bagaimana konsep mengajar menurut Syaikh Hasyim Asy'ari?
2. Bagaimana etika mengajar yang terkandung dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* karya Syakh Hasyim Asy'ari?
3. Apa relevansi etika mengajar dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* dengan sumber Pendidikan Agama Islam?

## C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari dilaksanakannya penelitian ini adalah:

- a. Untuk mendapatkan pemahaman tentang konsep mengajar menurut Syaikh Hasyim Asy'ari.
- b. Untuk memperoleh gambaran yang utuh tentang etika mengajar menurut Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*.
- c. Untuk mengetahui relevansi etika mengajar yang terkandung dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* dengan sumber PAI.

### 2. Kegunaan Penelitian

#### a. Secara Teoritik-Akademik

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan secara umum.



b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan semakin memperkaya wawasan keilmuan bagi seluruh praktisi pendidikan, terutama Pendidik Agama Islam untuk lebih meningkatkan kualitas pembelajaran sebagai langkah awal untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif.

**D. Kajian Pustaka**

Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh peneliti terkait dengan penelitian tentang etika dalam dunia pendidikan, terdapat beberapa hasil penelitian yang tertuang dalam skripsi yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Damiri, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2002 dengan judul skripsi *Kode Etik Pendidik Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam*. Penelitian ini membahas tentang norma-norma yang harus senantiasa dijalankan oleh seorang pendidik dalam menjalankan amanah, dan melihatnya dari perspektif Islam.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pendidikan islam terdapat rumusan kode etik yang telah disusun oleh para tokoh Pendidikan Islam, seperti Muhammad ‘Aṭīyyah al-Abrasyi, Muhammad al-Ghazali dan Abdurrahman an- Nahlawi. Di samping itu dalam kongres PGRI ke XIII telah dicetuskan 9 butir kode etik yang harus ditaati pendidik. Skripsi ini memiliki beberapa kelebihan bila dibandingkan dengan karya ilmiah lainnya, di antaranya dengan mencoba mencari titik temu dan membandingkan antara kode etik pendidik ditinjau dari sudut pandang

Islam dan Nasional yang dalam hal ini adalah PGRI. Sedangkan kekurangannya adalah analisis yang kurang tajam sehingga seringkali ditemukan data yang seharusnya tidak perlu ditampilkan.

2. Skripsi yang ditulis oleh Hufron Mahmud, Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul skripsi *Etika Belajar Mengajar Dalam Pendidikan Islam (Telaah Atas Pemikiran Dr.Yusuf al-Qordhowi)*. Penelitian ini mengkaji tentang kode etik dan aturan yang harus dilaksanakan oleh seorang pendidik dan peserta didik ketika melaksanakan proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam pandangan Qordhowi, etika adalah dasar dalam pendidikan islam, etika merupakan pembentukan nilai-nilai moral terhadap siswa yang diperlukan dalam kehidupan, dan pembentukan nilai salah satunya dapat ditempuh dengan pendidikan melalui proses pembelajaran.

Oleh karena itu masing-masing pendidik dan peserta didik memiliki kewajiban dalam rangka menerapkan etika. Di antara kelebihan yang dimiliki oleh penelitian ini adalah sistematika dalam pembahasan yang runtut sehingga jauh dari kesan saling tumpang tindih antar data. Sedangkan kekurangannya adalah tidak menyebutkan metode pengumpulan data yang akan digunakan selama penelitian berlangsung.

3. Skripsi karya Eni Hamdanah Jurusan Kependidikan Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2005 dengan judul *Konsep Etika Pendidik dan Peserta didik (Study Komparatif Menurut az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'lim al Muta'allim dan KH.Hasyim Asy'ari Dalam*

*Kitab Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim*). Skripsi ini mencoba membandingkan pemikiran dua tokoh yang mempunyai kapasitas keilmuan tinggi dalam hal etika seorang pendidik dan peserta didik secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemikiran kedua tokoh tersebut dibangun atas dasar akhlak islam dan dijiwai oleh semangat Al-Qur’an Hadits. Masing-masing kedua tokoh tersebut mempunyai persamaan dan perbedaan yang dapat dilihat dari aspek etika pendidik terhadap peserta didik dan etika peserta didik terhadap pendidik. Kelengkapan data yang disajikan dan dilengkapi dengan sumber-sumber yang otentik sehingga menjadikan penelitian lebih obyektif merupakan salah satu kelebihan tersendiri bagi skripsi ini. Sedang kekurangannya terletak pada kekurangtelitian dalam penelitian sehingga banyak ditemukan kata ataupun kalimat kurang sesuai dengan kaidah ilmiah.

Dari beberapa skripsi atau penelitian yang memfokuskan pembahasan pada wilayah etika dalam dunia pendidikan, hampir semuanya merupakan kajian pustaka (*Library Research*) yang fokus pembahasannya masih bersifat umum, dan hanya terhenti pada tataran teoritis semata. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk membahas lebih jauh mengenai etika seorang pendidik dan lebih difokuskan lagi pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, dengan menjadikan *Kitab Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim* sebagai obyek kajian utama dengan didukung oleh sumber-sumber lain yang relevan. Dalam penelitian ini, peneliti juga menawarkan sebuah gagasan mengenai solusi atas maraknya kekerasan dalam dunia Pendidikan.

## E. Landasan Teori

### 1. Etika Mengajar

Istilah etika berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang mempunyai arti adat kebiasaan. Dalam istilah lain, kata etika sering disebut moral yang berasal dari bahasa Latin “*mores*”. Sedangkan dalam Bahasa Arab diungkapkan dengan أخلاق / آداب (akhlaq/ adab) yang berarti budi pekerti dalam kehidupan sehari-hari.<sup>9</sup>

Etika yang disebut juga Filsafat Moral, merupakan cabang aksiologi yang membicarakan dan berusaha menarik kesimpulan tentang norma atau tindakan moral. Etika berkaitan erat dengan berbagai macam bentuk masalah nilai susila dan tindak susila sekaligus hal yang baik dan buruk.<sup>10</sup>

Etika termasuk kelompok filsafat praktis dan terbagi menjadi dua kelompok, yaitu:

#### a. Etika umum

Yaitu etika yang mengatur bagaimana seseorang bertindak dalam kehidupan bermasyarakat secara umum.

#### b. Etika khusus

Etika khusus berarti etika yang mengharuskan bagaimana seseorang bertindak dalam bidang atau masalah tertentu, dan bidang itu dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab sehingga mampu menunjang pencapaian kemaslahatan kehidupan manusia. Menurut

---

<sup>9</sup> Louis O, Katt Soft, *Pengantar Filsafat*, penerjemah: Soejono Soemargono, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996), hal. 352.

<sup>10</sup> Tim Dosen Filsafat Ilmu Fak. Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*, (Yogyakarta: Penerbit Liberti, 2001), hal. 174.

Magnis Suseno, etika khusus dibagi menjadi dua, yaitu etika individual dan etika sosial. Etika individual membahas kewajiban seorang manusia terhadap diri sendiri dalam kaitannya dengan kedudukan manusia sebagai warga masyarakat.<sup>11</sup>

Dari uraian di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa etika memiliki peran yang sangat urgen dalam semua lini kehidupan manusia. Etika menjadikan manusia sadar akan tanggungjawab serta amanah yang telah dibebankan di pundaknya, sehingga manusia mempunyai tugas dan tanggung jawab atas ilmu dan profesi yang disandingnya, termasuk dalam hal ini adalah pendidik.

Sedangkan mengajar adalah sebuah upaya untuk menciptakan kondisi yang kondusif dan representatif untuk berlangsungnya kegiatan belajar bagi siswa. Kondisi tersebut harus dikelola sedemikian rupa oleh pendidik, sehingga nantinya dapat membantu perkembangan peserta didik secara maksimal, baik perkembangan jasmani maupun rohani. Dengan definisi yang demikian ini, secara tidak langsung memberikan pengertian bahwa fungsi dan tugas pokok dalam mengajar adalah menyediakan kondisi yang kondusif, sedang yang berperan lebih banyak dalam pembelajaran nantinya adalah siswa, pendidik hanyalah sebagai fasilitator.<sup>12</sup>

Adapun yang dimaksud dengan etika mengajar di sini adalah sebuah norma atau tatanan moral yang harus senantiasa dipegang teguh dan dilaksanakan oleh seorang pendidik ketika melaksanakan tugas mulianya (mengajar), sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung sebagaimana

---

<sup>11</sup> Magnis Suseno, *Kuasa dan Moral*, (Jakarta: Gramedia, 1988), hal. 25.

<sup>12</sup> Abdul Hadis, *Psikologi Dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2006), hal. 76.

mestinya dan dapat mencapai sasaran serta tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Adapun pendidik yang dimaksud adalah seorang pendidik profesional yang mempunyai tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.<sup>13</sup>

Dalam Kongres Persatuan Pendidik Republik Indonesia (PGRI) XIII pada tanggal 21-25 Mei 1973 telah disepakati adanya Kode Etik yang harus dilaksanakan oleh pendidik, yaitu:

- a. Pendidik harus berbakti, membimbing anak seutuhnya untuk membentuk manusia pembangunan yang berpancasila.
- b. Pendidik memiliki kejuruan profesional dalam menerapkan kurikulum sesuai kebutuhan anak didik masing-masing.
- c. Pendidik mengadakan komunikasi dalam memperoleh info tentang peserta didik tetapi menghindarkan diri dari segala bentuk penyalahgunaan.
- d. Pendidik menciptakan suasana kehidupan sekolah dan memelihara hubungan baik dengan wali untuk kepentingan peserta didik.
- e. Pendidik memelihara hubungan baik dengan masyarakat sekitar di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas untuk kepentingan pendidikan.
- f. Pendidik secara sendiri atau bersama berusaha mengembangkan dan meningkatkan mutu profesi.
- g. Pendidik menciptakan dan memelihara hubungan baik antar sesama pendidik berdasar lingkungan kerja maupun hubungan keseluruhan.
- h. Pendidik secara hukum bersama-sama memelihara, membina dan meningkatkan mutu organisasi pendidik profesional sebagai sarana pengabdian.
- i. Melaksanakan segala ketentuan yang merupakan kebijakan pemerintah dalam bidang pendidikan.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Undang-undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 23.

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik...*, hal. 50.



Kode etik di atas adalah norma umum yang berlaku kapanpun dan dimanapun bagi seseorang yang berprofesi sebagai pendidik. Hal tersebut memberikan gambaran bahwa menjadi seorang pendidik adalah sebuah amanah yang memang membutuhkan konsentrasi dan kemauan yang keras untuk berbakti dan mengabdikan untuk Bangsa dan Agama. Sedang etika yang harus ter-cover dalam proses pembelajaran, Prof. Dr. Muhammad 'Athiyah mengungkapkan bahwa dalam mengajar, pendidik harus mencerminkan etika berikut:

- a. Zuhud, tidak mengutamakan materi dan mengajar karena mencari ridlo Allah.
- b. Bersifat pemaaf terhadap peserta didiknya, sanggup menahan diri, menahan marah, lapang hati, sabar, dan jangan mudah tersinggung hanya karena hal-hal kecil.
- c. Mencintai peserta didik seperti cintanya pada anak sendiri dan memikirkan nasib mereka sebagaimana memikirkan anak, bahkan lebih.
- d. Memahami tabi'at peserta didik, pembawaan, adat kebiasaan, rasa dan pemikiran peserta didik agar tidak keliru dalam mendidik.
- e. Menguasai mata pelajaran yang diampu dan memperdalamnya sehingga mata pelajaran yang akan disampaikan tidak dangkal.<sup>15</sup>

Menurut Imam Al Ghazali, tujuan utama pendidikan adalah untuk membentuk manusia yang berkepribadian Muslim. Oleh karena itu pendidik harus menerapkan beberapa etika, di antaranya:

- a. Menerima problem anak dengan hati dan sikap terbuka serta tabah.
- b. Penyantun dan penyayang.
- c. Menjaga kewibawaan dan kehormatan dalam bertindak.
- d. Lemah lembut pada peserta didik yang tingkat pemikirannya rendah, dan membina mereka sampai taraf maksimal.
- e. Memperhatikan pertanyaan yang disampaikan oleh peserta didik walaupun pertanyaan tersebut kurang bermutu.
- f. Menerima kebenaran dari peserta didik yang membantah.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup> Moh. 'Athiyah al 'Abrasyi, *Dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustani Abd. Ghoni & Johar Bakri, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), hal. 136-140.

<sup>16</sup> Hamdani Ihsan & Fuad Hasan, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hal. 105-106.

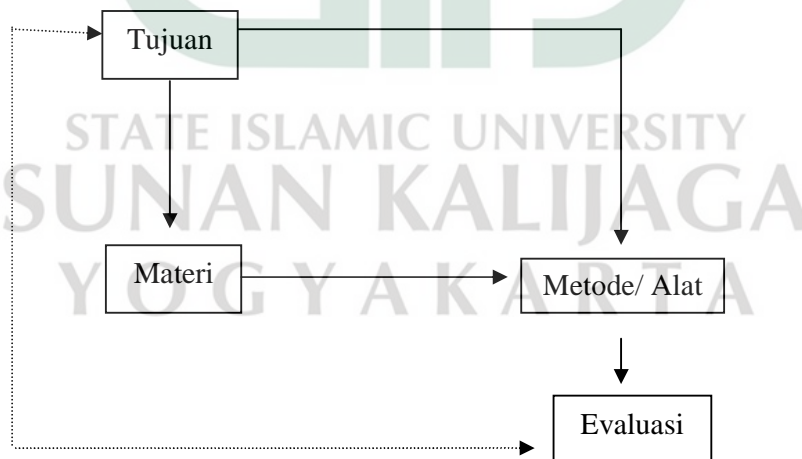


Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa keberhasilan siswa dalam memahami sebuah pelajaran sangat bergantung pada kemampuan pendidik dalam menyampaikan materi dan mengemasnya dalam bingkai yang menyenangkan dan bermakna (*Meaning Full Learning*). Oleh karena itu Abdurrahman an Nahlawi berpendapat bahwa dalam rangka mencapai kompetensi yang telah ditetapkan sebelumnya, seorang pendidik dituntut untuk mempraktekkan hal berikut:

- a. Mempergunakan berbagai macam metode yang bervariasi, menguasainya dengan baik dan mampu memilih serta menentukan metode.
- b. Mampu mengelola siswa, tegas dalam bertindak dan menempatkan perkara secara professional.<sup>17</sup>

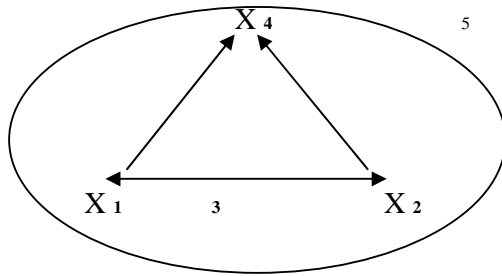
Proses belajar-mengajar adalah sebuah ekosistem yang saling berkait, yang mana merupakan proses interaksi antara pendidik dan peserta didik selama pembelajaran berlangsung.

Dalam proses belajar-mengajar terdapat empat komponen utama, yaitu:



Sedangkan situasi pembelajaran yang terjadi selama proses belajar-mengajar berlangsung adalah sebagai berikut:

<sup>17</sup> *Ibid*, hal. 108.



**Keterangan :**

1. Pendidik.
2. Peserta didik (subyek).
3. Interaksi antar keduanya.
4. Tujuan.
5. Sosio kultural.<sup>18</sup>

**2. Pendidikan Islam**

**a. Pengertian Pendidikan Islam**

Dalam Bahasa Arab, istilah pendidikan seringkali diungkapkan dengan kata تربية “*tarbiyah*” yang merupakan bentuk masdar dari akar kata رَبَّى يُرَبِّي “*Rabbā Yurabbī*” yang berarti memelihara, mengasuh dan mendidik.<sup>19</sup>

Kata kerja رَبَّى (mendidik) sendiri sudah dipakai semenjak Al-Qur’an diturunkan dan telah diabadikan di dalamnya, Allah berfirman :

وَإِخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيْتَنِي صَغِيرًا (الْأَسْرَاءُ : ٢٤)

Artinya : "dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kasih sayang dan ucapkanlah “ wahai Tuhanku, kasihilah mereka berdua, sebagaimana mereka telah mendidik aku sejak kecil”. (Q.S Al-Isra’ :24).<sup>20</sup>

Dalam ayat lain juga diungkapkan bahwa :

<sup>18</sup> Hadari Nawawi, *Pendidikan Dalam Islam*, (Surabaya: Al-Ikhlash, 1993), hal. 106.

<sup>19</sup> A.W.Munawir, *Kamus Al-Munawir*, (Surabaya: Pustaka Progresif, 1997), hal. 462.

<sup>20</sup> *Al Qur’an Terjemah Indonesia*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), hal. 284.

قَالَ أَلَمْ نُرَبِّكَ فِينَا وَلِيدًا وَلَبِثْتَ فِينَا مِنْ عُمُرِكَ سِنِينَ (الشُّعْرَاءُ : ١٨ )

Artinya :Dia (Fir'aun) menjawab, “bukankah kami telah mengasuhmu dalam lingkungan (keluarga) kami, waktu engkau masih kanak-kanak, dan engkau telah tinggal bersama kami selama beberapa tahun dari umurmu.(Asy-Syu'ara':18)<sup>21</sup>

Sedang menurut terminology, Pendidikan Islam adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh seorang yang sudah dewasa untuk membimbing dan mengarahkan peserta didik selama masa pertumbuhan agar memiliki kepribadian Muslim.<sup>22</sup>

Dalam sebuah seminar tentang Pendidikan Islam se-Indonesia pada tanggal 7 sampai 11 Mei 1960 di Cipayung Bogor menghasilkan sebuah kesepakatan bahwa :“Pendidikan Islam adalah bimbingan terhadap pertumbuhan jasmani dan rohani menurut ajaran islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam”.<sup>23</sup>

Sedang menurut UU.RI tentang Sisdiknas, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat mengembangkan potensi yang telah dimiliki secara aktif untuk memiliki spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan ketrampilan yang sangat diperlukan bagi diri sendiri, masyarakat, bangsa dan Negara.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> *Ibid*, hal. 367.

<sup>22</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 1998), hal. 11.

<sup>23</sup> *Ibid*

<sup>24</sup> *Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas*, (Yogyakarta: Media Wacana, 2003), hal. 9.

## **b. Asas Pendidikan Islam**

Asas merupakan elemen yang sangat urgen dalam segala hal, karena ia berfungsi sebagai pondasi yang akan menopang unsur-unsur yang berada di atasnya sehingga mampu berdiri dengan kokoh. Begitu juga dalam pendidikan islam, karena pendidikan adalah sebuah upaya untuk mencetak dan menyiapkan generasi muda agar mampu bersaing dan tetap berdiri kokoh pada prinsip-prinsip yang telah diyakini serta tidak terpengaruh oleh perubahan lingkungan yang terkadang tidak sesuai dengan norma-norma, maka pendidikan islam juga harus memiliki dasar sebagai landasaannya.

Dasar pendidikan Islam secara garis besar ada tiga, yaitu : al-Qur'an, al-Hadis' dan Ijtihad.<sup>25</sup>

### 1) Al-Qur'an

Al -Qur'an adalah kitab suci ummat Islam yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril agar disampaikan pada ummat manusia. Al-Qur'an sendiri merupakan penyempurna dari kitab-kitab samawi sebelumnya, dan didalamnya terdapat ajaran serta tuntunan yang mengatur semua aspek kehidupan manusia dan akan selalu relevan dengan perkembangan zaman semenjak diturunkan 15 Abad yang lalu hingga datangnya hari kiamat.<sup>26</sup>

---

<sup>25</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hal. 19.

<sup>26</sup> Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 46.

Di dalam Al-Qur'an banyak ayat yang menjelaskan tentang kegiatan dan usaha dalam pendidikan. Sebagai contoh, Q.S. Luqman ayat 12-19 yang mengisahkan tentang kewajiban orang tua untuk mendidik anaknya, al-Baqarah : 129, 151, Ali 'Imran : 164 dan al-Jum'ah : 2. Oleh karena itu Pendidikan Islam harus selalu menjadikan Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum islam yang pertama sebagai dasar dan referensi utama dalam merumuskan berbagai teori tentang pendidikan berikut praktiknya.<sup>27</sup>

## 2) Al – Hadits

Sumber hukum Islam yang kedua setelah al-Qur'an adalah hadits, yaitu segala sesuatu yang bersumber dari Rasulullah baik berupa ucapan perbuatan maupun ketetapan. Adapun fungsi hadits ada tiga, yaitu :

- a) Sebagai penguat atas hukum-hukum yang telah disebutkan dalam al-Qur'an.
- b) Sebagai penjelas (tafsir) dan pentafsir terhadap hukum yang didalam al-Qur'an masih sebutkan secara global.

Nabi Muhammad disamping seorang Rasul yang mempunyai misi utama menyampaikan *risālah ilāhi* dan mengajak masyarakat untuk keluar dari cengkeraman belenggu jahiliyyah. Beliau adalah seorang Pendidik sejati yang paling sempurna dalam

---

<sup>27</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 20.

menyampaikan pembelajaran dibanding dengan tokoh-tokoh pendidikan yang paling populer dalam dunia pendidikan.

Kesuksesan Rasulullah sebagai tokoh pendidikan dapat kita buktikan dengan lahirnya para sahabat, tabi'in dan generasi terpelajar lainnya yang kapasitas keilmuannya sudah tidak diragukan lagi.<sup>28</sup>

### 3) Ijtihad

Ijtihad adalah mengerahkan segenap kemampuan yang dimiliki oleh seorang Ilmuwan Islam untuk menemukan atau menetapkan sebuah hukum baru yang sebelumnya belum ditemukan dasarnya dalam al-Qur'an maupun al-Hadits. Wilayah kajian Ijtihad mencakup segala aspek kehidupan manusia yang selalu berkembang, termasuk dalam hal ini adalah pendidikan yang sejalan dengan perkembangan zaman yang semakin mendesak, yang di dalamnya bukan hanya pada bidang materi semata, tetapi juga melebar pada sistem dan praktiknya.<sup>29</sup>

Dalam literatur lain, disebutkan bahwa dasar pendidikan Islam yang ketiga adalah perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, seperti: UUD. 1945, UU. RI., GBHN. dan Peraturan Menteri.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Abd al Fattah Abu Ghuddah, *40 Strategi Pembelajaran Rosulullah*, penerjemah : Sumedi dan R.Umi Baroroh, (Yogyakarta ; Tiara Wacana, 2005), hal. 6.

<sup>29</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 21.

<sup>30</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 20.



### c. Tujuan Pendidikan Islam

Tujuan adalah sasaran terakhir (final) yang hendak dicapai oleh seseorang ketika melaksanakan sebuah pekerjaan. Oleh karena itu, tujuan Pendidikan Islam di sini diartikan sebagai sebuah sasaran yang akan diraih ketika melaksanakan sebuah kegiatan pendidikan.

Mengutip apa yang digagas oleh Muhammad ‘Athiyah al Abrasyi, bahwa tujuan pendidikan islam terdiri dari lima sasaran, yaitu:

- a. Membentuk akhlak mulia.
- b. Mempersiapkan kehidupan dunia dan akhirat.
- c. Persiapan untuk mencari rizqi dan memelihara segi kemanfaatannya.
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik.
- e. Mempersiapkan semangat ilmiah di kalangan peserta didik.<sup>31</sup>

Selain lima tujuan di atas, dalam Kongres Pendidikan Islam se Dunia ke II di Islamabad pada tahun 1980 menyatakan bahwa pendidikan islam bertujuan untuk:

Mencapai keseimbangan pertumbuhan kepribadian manusia secara menyeluruh dan seimbang yang dilakukan melalui latihan jiwa, akal fikiran (intelektual) diri manusia yang rasional, perasaan dan indra. Karena itu, pendidikan hendaknya mencakup pengembangan seluruh aspek fitrah peserta didik, aspek spiritual, imajinasi, fisik, ilmiah dan bahasa, baik secara individual maupun kolektif, kemudian mendorong semua aspek tersebut berkembang kearah kebaikan dan kesempurnaan. Tujuan akhir pendidikan islam terletak pada perwujudan, ketundukan yang sempurna kepada Allah, baik secara pribadi, komunitas, maupun seluruh ummat manusia.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup> Muhammad ‘Athiyah al Abrasyi, *Dasar-dasar Pokok Pendidikan Islam*, penerjemah: Bustami A. Ghani dan Djohar Bahry, (Jakarta: Bulan Bintang, 1984), hal. 1-4.

<sup>32</sup> Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), hal. 37-38.

Selama hayat masih di kandung badan, selama itu pula masing-masing orang mempunyai kewajiban untuk selalu belajar tentang hal yang belum dimengerti, atau yang selama ini kita kenal dengan *Long Life Education*. Islam memberikan tuntunan bahwa :

طَلَبُ الْعِلْمِ مِنَ الْمَهْدِ إِلَى اللَّحْدِ

Artinya : *Mencari Ilmu dari ayunan sampai liang lahat*

Oleh karena Pendidikan Islam berlangsung sepanjang hidup, maka tujuan akhirnya terealisasi ketika kehidupan di dunia ini berakhir, atau dengan kata lain tujuan akhir Pendidikan Islam adalah terbentuknya *insan kamil* yang selalu memupuk, mengembangkan, dan memelihara aqidah serta syari'ah agar tidak goyah dalam menghadapi perubahan zaman yang kian pesat dan berujung pada saat meninggal dunia dalam keadaan Muslim sejati (*Husnul Khātimah*).<sup>33</sup>

Terkait dengan hal tersebut, Allah berfirman :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنتُمْ مُسْلِمُونَ (آلِ عِمْرَانَ: ١٠٢)

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dengan taqwa yang sebenarnya, dan janganlah kamu meninggal dunia kecuali dalam keadaan sebagai seorang Muslim”*.(QS. Ali ‘Imran : 102).

<sup>33</sup> Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 23.

## F. Metode Penelitian

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kepustakaan, karena teknik pengumpulan datanya didasarkan pada teks-teks pustaka. Sesuai dengan pengertiannya penelitian kepustakaan (*Library Research*) adalah sebuah penelitian yang diarahkan dan difokuskan untuk membahas dan menelaah bahan-bahan pustaka, baik yang berupa buku, jurnal serta karya ilmiah lain yang memiliki relevansi dengan pembahasan penelitian.<sup>34</sup>

Penekanan dalam penelitian ini adalah ingin menemukan konsep, prinsip, pendapat serta gagasan yang dapat dipakai untuk menganalisis dan memecahkan masalah yang akan diteliti.<sup>35</sup>

Dilihat dari jenis datanya, penelitian ini termasuk penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif lebih menggunakan perspektif emik yang dalam pengumpulan datanya diungkapkan apa adanya.<sup>36</sup> Sedangkan yang akan ditekankan dalam penelitian ini adalah ingin menemukan etika yang harus dijalankan oleh seorang Pendidik ketika mengajar dalam Kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari, dan kemudian melakukan analisis terhadapnya sebagai langkah awal untuk menemukan adanya kesesuaian dengan terori pembelajaran PAI.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan filosofis, yaitu pendekatan yang berusaha merenungkan dan memikirkan

---

<sup>34</sup>Winarno Surakhmat, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1998), hal. 140.

<sup>35</sup>Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Serasih, 1990), hal. 43.

<sup>36</sup>Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, (Malang: UMM Press, 2005), hal. 14-15.

serta menganalisa secara hati-hati terhadap pemikiran Syaikh Hasyim Asy'ari mengenai etika mengajar dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*.<sup>37</sup> Pendekatan filosofis dianggap tepat karena obyek dari penelitian ini adalah sebuah pemikiran yang tentunya dalam melihat pengambilan data juga harus melihatnya dari sudut pandang filosofis yang mempunyai ciri utama berfikir secara kritis dan mendalam. Sedang teori filsafat yang digunakan dalam melihat sudut pandang etika adalah teori teologis, yaitu teori yang mengatakan bahwa benar atau tidaknya sebuah tindakan tergantung pada akibat yang muncul setelahnya, kalau akibat dari sebuah tindakan baik maka tindakan tersebut boleh bahkan wajib dilakukan, dan begitu pula sebaliknya.<sup>38</sup>

## 2. Sumber Data

### a. Sumber Primer

Sumber primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya, diamati dan dicatat untuk pertama kalinya serta dijadikan sumber acuan utama dalam penelitian. Untuk memperoleh data yang relevan, maka segala hal yang berkaitan dengan gejala dan bentuk dapat digunakan sebagai dasar acuan (*Primer Reference*).<sup>39</sup> Adapun data primer tersebut adalah: *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup> Anton Baker dan Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1998), hal. 64.

<sup>38</sup> Juhaya S. Praja, *Aliran-Aliran Filsafat & Etika*, (Jakarta Timur: Prenada Media, 2003), hal. 62.

<sup>39</sup> Marzuqi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997), hal. 55.

<sup>40</sup> M. Hasyim Asy'ari, *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim...*

## b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder yaitu data yang pengumpulannya diusahakan sendiri oleh peneliti dan data ini berfungsi sebagai pelengkap dari data primer).<sup>41</sup>

Adapun data skunder tersebut meliputi: Etika Pendidikan Islam<sup>42</sup>, 99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara : Riwayat, Perjuangan dan Do'a<sup>43</sup>, Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH.Hasyim Asy'ari<sup>44</sup>, Wejangan Hadratus Syaikh Mbah Hasyim Asy'ari<sup>45</sup>, dan Sang Kiai: Fatwa KH. M. Hasyim Asy'ari Seputar Islam dan Masyarakat<sup>46</sup>, KH. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1817-1947<sup>47</sup>, dan Menjadi Orang Pinter dan Bener.<sup>48</sup>

## 3. Metode Pengumpulan Data

Sesuai dengan jenis penelitiannya, maka dalam mengumpulkan data yang kemudian akan dianalisis adalah metode dokumentasi, yaitu metode pengumpulan data dengan cara mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang biasanya berupa catatan, transkrip, buku majalah, prasasti, notulen

---

<sup>41</sup> Marzuqi, *Metodologi Riset ...*, hal. 56.

<sup>42</sup> M. Hasyim Asy'ari, *Etika Pendidikan Islam*, Penerjemah: Mohammad Kholil (Yogyakarta : Tiara Wacana, 2006).

<sup>43</sup> Aziz Masyhuri, *99 Kiai Pondok Pesantren Nusantara : Riwayat, Perjuangan dan Do'a Jilid I*, (Yogyakarta: Kutub, 2007).

<sup>44</sup> Lathiful Khuluq, *Fajar Kebangunan Ulama; Biografi KH.Hasyim Asy'ari*, (Yogyakarta: LkiS, 2004).

<sup>45</sup> M. Hasyim Asy'ari, *Wejangan Hadratus Syaikh Mbah Hasyim Asy'ari*, penerjemah: MA. Saifuddin Zuhri, (Jombang: Pondok Pesantren Tebuireng, 2007).

<sup>46</sup> M. Hasyim Asy'ari, *Sang Kiai: Fatwa KH. M. Hasyim Asy'ari Seputar Islam dan Masyarakat*, penerjemah: Jamal Makmur Asmani, (Yogyakarta: Qirtas, 2005).

<sup>47</sup> Muhamad Rifa'I, *KH. Hasyim Asy'ari: Biografi Singkat 1817-1947*, (Yogyakarta: Garasi, 2009).

<sup>48</sup> M. Hasyim Asy'ari, *Menjadi Orang Pinter dan Bener*, penerjemah: M. Lukman Hakim, (Yogyakarta: Qirtas 2003).

rapat, agenda, dan benda-benda lain yang sekiranya ada hubungannya dengan pembahasan.<sup>49</sup>

#### 4. Metode Analisis

Analisis data adalah serangkaian proses pengorganisasian dan pendidiktan data dalam pola, katagori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data.<sup>50</sup>

Dalam penelitian ini, teknis analisis data yang digunakan adalah analisis isi (*content analysis*), yaitu teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi yang dapat ditiru (*replicable*) dan sah data dengan memperhatikan konteksnya. Dalam analisis isi selalu ada hubungannya dengan isi komunikasi. Logikanya, dalam setiap komunikasi selalu ada pesan inti yang terkandung di dalamnya, baik berupa pesan verbal maupun pesan yang non-verbal.

*Content analysis* ini merupakan teknik yang dipakai untuk menarik kesimpulan melalui sebuah usaha menemukan karakteristik pesan, yang penggarapannya dilakukan secara obyektif dan sistematis. Selain itu, *content analysis* juga digunakan untuk membandingkan isi buku dengan buku lain yang masih mempunyai bidang kajian yang sama, baik berdasarkan pada perbedaan waktu penelitian, maupun menenai kemampuan buku.<sup>51</sup>

---

<sup>49</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prantek*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hal. 231.

<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 248.

<sup>51</sup> Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hal. 172-173.



## G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam penyusunan skripsi ini dibagi dalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, abstrak, daftar isi, pedoman transliterasi dan daftar lampiran.

Bagian inti berisi uraian penelitian mulai dari bagian pendahuluan sampai bagian penutup yang tertuang dalam bentuk bab-bab sebagai satu kesatuan. Pada skripsi ini penulis memaparkan hasil penelitian dalam empat bab, di mana dalam setiap bab terdapat sub bab yang menjelaskan pokok bahasan bab yang bersangkutan. Bab I skripsi ini berisi gambaran umum penulisan skripsi yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II berisi biografi memaparkan riwayat hidup Syaikh Hasyim Asy'ari, latar belakang keluarga dan pendidikan, karya, serta perjalanan karir dan konteks sosial masyarakat. Selain itu, dalam Bab II juga dipaparkan gambaran umum mengenai kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim*, sejarah penulisan kitab, dan sinopsis kitab.

Setelah menguraikan biografi pengarang sekaligus karyanya, pada bagian selanjutnya, yaitu Bab III pembahasannya difokuskan pada konsep etika mengajar yang terkandung dalam kitab *Adāb al 'Ālim wa al Muta'allim* karya Syaikh Hasyim Asy'ari.



Alur pembahasan selanjutnya adalah Bab IV, di mana bab ini sangat berkaitan erat dengan etika mengajar yang telah dipaparkan sebelumnya, keterikatan tersebut terwujud dalam bentuk uraian yang mencoba mencari titik temu atau kesesuaian antara etika mengajar dalam kitab *Adāb al ‘Ālim wa al Muta’allim* dengan pendidikan islam ditinjau dari perspektif sumber pendidikan islam dengan menggunakan analisis ini (*content analysis*).

Adapun bagian terakhir dari pembahasan inti skripsi ini adalah Bab V, bab ini merupakan penutup yang memuat kesimpulan, saran, dan kata penutup.

Akhirnya, pada bagian akhir dari skripsi ini adalah daftar pustaka serta beberapa lampiran yang terkait dengan penelitian ini.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap obyek penelitian yaitu kitab *Adāb al 'Alim wa al Muta'allim* yang telah diuraikan dalam bab-bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Profesi pendidik yang mempunyai tugas utama mengajar adalah sebuah profesi yang sangat mulia. Mengajar bukan hanya aktifitas dunia semata, akan tetapi mengajar termasuk ibadah yang pahalanya akan terus mengalir sampai hari kiamat tiba.
2. Etika yang harus diterapkan oleh pendidik dalam proses pembelajaran terbagi menjadi tiga, yaitu:
  - a. Membuka pembelajaran.

Etika membuka pelajaran meliputi mengawalinya dengan do'a, menarik perhatian peserta didik dengan pola komunikasi aktif, memberikan pujian, mempergunakan tutur kata yang lemah lembut serta memberikan motivasi atau dorongan agar selalu meningkatkan kualitas hidup.

- b. Menyampaikan materi.

Dalam menyampaikan bahan pelajaran pendidik dituntut untuk melakukan beberapa hal, seperti: tidak mengajarkan sebuah disiplin ilmu yang tidak dikuasai, memperhatikan alokasi waktu, mengatur

volume serta kecepatan suara, memperkaya metode sehingga memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran, menekankan pada keaktifan peserta didik (*student centered learning*), memperhatikan eksistensi peserta didik, lebih mengedepankan pada pemahaman peserta didik, bersikap responsif terhadap segala perilaku yang muncul saat pembelajaran, mengelola suasana pembelajaran yang kondusif, serta tegas dan santun.

c. Menutup pembelajaran.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, ada tiga aktifitas yang dilakukan oleh pendidik, yaitu evaluasi pembelajaran, memberi penjelasan yang dapat menentramkan jiwa, serta mengakhirinya dengan do'a.

3. Etika mengajar yang digagas oleh Syaikh Hasyim Asy'ari dalam kitab *Adāb 'Alim wa al Muta'allim* di atas memiliki beberapa kesesuaian dengan sumber Pendidikan Agama Islam, baik al-Qur'an maupun hadits.

**B. Saran-saran**

Menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan kondusif adalah kewajiban setiap pendidik sebagai langkah awal untuk menghantarkan peserta didik pada sebuah pemahaman yang utuh sehingga bermuara pada terwujudnya sosok manusia paripurna. Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peneliti hendak menyampaikan beberapa saran bagi para pratisi pendidikan sebagai berikut:

1. Pendidik sebagai pendidik haruslah dapat menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didik dalam segala hal, sebagaimana yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dalam dakwahnya.
2. Pendidik diharapkan mampu menggantikan peran orang tua di sekolah, sehingga selama pembelajaran berlangsung peserta didik merasa senang, nyaman dan penuh motivasi.
3. Selalu berupaya meningkatkan profesionalisme dengan memperkaya metode pembelajaran, sehingga peserta didik dapat memahami materi pembelajaran dengan mudah.

### **C. Kata Penutup**

Dengan mengucap *Alhamdulillah*, akhirnya penulisan karya ilmiah ini dapat terselesaikan berkat bimbingan, *taufiq, hidayah* serta *'inayah* dari Allah semata. Walaupun peneliti telah berusaha semaksimal mungkin untuk melakukan yang terbaik, namun dengan sepenuh hati peneliti menyadari akan kekurangan serta keterbatasan dalam penelitian ini. Untuk itu, kritik, masukan dan saran yang membangun dari segala pihak sangat diharapkan untuk koreksi bagi pribadi serta untuk perbaikan penulisan karya ilmiah selanjutnya.

*Wallāhu a'lamu bi as sawāb.*

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Prantek* Jakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Asy'ari, Hasyim, *Adab al Muta'allim wa al Muta'allim*, Jombang: Maktabah at Turats al Islamy, 1994.
- \_\_\_\_\_, *Sang Kiai : Fatwa KH. M. Hasyim Asy'ari Seputar Islam dan Masyarakat*, penerjemah: Jamal Ma'mur Asmani, Yogyakarta: Qirtas, 2005.
- \_\_\_\_\_, *Wejangan Hadratus Syaikh Mbah Hasyim Asy'ari*, penerjemah: MA. Saifuddin Zuhri, Jombang: Pondok Pesantren Tebu Ireng, 2007.
- \_\_\_\_\_, *Etika Pendidikan Islam*, penerjemah: Mohamad Kholil, Yogyakarta: Titian Wacana, 2007.
- Asy'ari, Musa, *Filsafat Islam: Sunnah Nabi dalam Berfikir*, Yogyakarta: Penerbit LESFI, 2001.
- Damiri, "Kode Etik Ditinjau Dari Konsep Pendidikan Islam", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2002.
- Darajat, Zakiah *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Mulyasa, Enco, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ghuddah, Abd al Fattah Abu *40 Strategi Pembelajaran Rosulullah*, penerjemah : Sumedi dan R.Umi Baroroh, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2005.
- Hamdanah, Eny, "Konsep Etika Hubungan Guru dan Murid", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2005.
- Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif: Aplikasi Praktis Pembuatan Proposal dan Laporan Penelitian*, Malang: UMM Press, 2005.
- Jawa Pos Radar Jogja*, Januari 2009.
- Kompas Yogyakarta*, Januari 2009.
- Langgulung.Hasan *Beberapa Pemikiran Pendidikan Islam*, Bandung: Al-Ma'arif, 1980.
- Kattsof, Louis O. *Pengantar Filsafat*, terj. Soejono Soemargono, Yogyakarta: Tiara Wacana, 1996.
- Mahmud, Hufron, "Etika Belajar dan Mengajar Dalam Pendidikan Islam ", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

- Marimba,Ahmad D. *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: PT.Al Ma'arif, 1980.
- Marzuqi, *Metodologi Riset*, Yogyakarta: PT. Hamidita, 1997.
- Masyhuri,Aziz 99 *Kiai Pondok Pesantren Nusantara ; Riwayat, Perjuangan dan D o'a Jilid 1*, Yogyakarta: Kutub, 2007.
- Moleong,Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2006.
- Muhajir,Noeng *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Rake Serasih, 1990.
- Munawir, A.Warson. *Kamus Al-Munawir*, Surabaya: Pustaka Progresif, 1997.
- Nawawi,Hadari *Pendidikan Dalam Islam*, Surabaya: Al-Ikhlas, 1993.
- Roojak, Abdul, *Mengajar Dengan Sukses: Petunjuk Untuk Merencanakan Menyampaikan dan Pengajaran*, Jakarta: PT.Gramedia, 1993.
- Surakhmat,Winarno *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik* Bandung: Tarsito, 1998.
- Suseno,*Magnis Kuasa dan Moral*, Jakarta: Gramedia, 1988.
- Uhbiyati, Nur, *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: CV.Pustaka Setia, 1998.
- Undang-undang Republik Indonesia No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, Yogyakarta: Media Wacana, 2005.
- Undang-undang Republik Indonesia No.20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Yogyakarta:Media Wacana, 2003.
- Tabrani, Ahmad & Atang Kusdinar, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 1994.
- Tim Dosen Filsafat Ilmu Fak. Filsafat UGM, *Filsafat Ilmu*,
- Usman, Moh. Uzer *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sarjono, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2008.
- Surya,Sutan *Panduan Menulis Skripsi, Tesis, Disertasi dan Karya Ilmiah*, Yogyakarta: Pustaka Pena, 2006.
- Wardhana,Wisnu Arya *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004.

[www.tempointeraktif.com](http://www.tempointeraktif.com)

[www.surya.co.id](http://www.surya.co.id)